

Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Kosakata Bahasa Inggris bagi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Cipetir

Nadia Salisatul Khusnah¹, Hastri Rosiyanti², Bachtiar³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Kota Sukabumi, Indonesia

hastrirosiyanti@gmail.com

Abstrak. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dikarenakan kurangnya keterampilan menulis bahasa Inggris dan pengetahuan mengenai kosakata bahasa Inggris siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi efektivitas penggunaan media pembelajaran *Wordwall* dalam meningkatkan keterampilan menulis dan pengetahuan kosakata siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi seberapa jauh kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam hal tersebut. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi secara langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta menggunakan data atau sumber-sumber yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penelitian dilakukan kurang lebih selama 2 bulan. Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Dengan menggunakan metode analisis data deskriptif, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan atau membuktikan keefektifan penggunaan media pembelajaran *wordwall* terhadap keterampilan menulis dan pemahaman kosakata bahasa Inggris. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran *wordwall* dapat digunakan dan efektif meningkatkan keterampilan siswa dalam penguasaan kosakata dan kegiatan menulis bahasa Inggris. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman terhadap penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa secara efektif.

Kata kunci: Media Pembelajaran Wordwall, Keterampilan Menulis, Pengetahuan Kosakata

1. Pendahuluan

Menulis adalah suatu kemampuan dan keterampilan dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, pikiran, ide, keinginan, atau perasaan yang ada di dalam pikiran kepada pihak lain melalui bahasa tulis atau karya tulis sehingga dapat dibaca, dimengerti dan dipahami oleh orang lain (Muchlisin Riadi, 2022). Menulis merupakan suatu kegiatan yang cukup rumit, sehingga dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang berasal dari ide-ide pemikiran dengan pengaturan yang sedemikian rupa agar mampu mengomunikasikannya dengan pembaca.

Salah satu peran guru dalam pembelajaran ialah sebagai fasilitator. Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mampu mengembangkan ide mereka (Brown, 2001). Beberapa masalah mungkin muncul selama proses kegiatan menulis. Siswa yang jarang menulis menggunakan bahasa Inggris akan selalu menghadapi kesulitan ketika guru meminta mereka mengungkapkan ide, pemikiran, dan pengalamannya kedalam sebuah tulisan. Hal ini dapat menyulitkan dan menjadi tantangan bagi siswa dalam mengungkapkan ide mereka ketika mencoba menulis. Sebelum siswa ingin berbagi pemikiran, ide, dan pengalamannya, mereka perlu memahami tujuan utama dari teks tersebut. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Oleh karena itu, bahasa Inggris harus dipelajari oleh seluruh siswa di Indonesia. Untuk menguasai bahasa Inggris, terdapat 4 keterampilan yang wajib dikuasai yaitu mendengar (listening), berbicara (speaking), membaca (reading) dan menulis (writing). Selain itu, vocabulary merupakan salah satu komponen yang tidak kalah penting dalam mempelajari bahasa Inggris (Azizah, 2020; Raveloaririnina & Tou, 2017; Sulistianaet al., 2019).

Menurut Juhendi (dalam Apriandari, 2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa vocabulary adalah sebuah aspek penting dalam bahasa, karena ia hadir di setiap kemampuan bahasa yang meliputi mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa, maka diperlukan pemahaman mengenai kosakata yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran suatu bahasa, sehingga penting bagi mereka untuk menguasai dan terus meningkatkan kemampuan bahasanya. Penguasaan vocabulary juga akan mendukung kegiatan siswa dalam mengemukakan pendapat, serta mengutarakan maksud dan tujuan (Azizah, 2020). Siswa harus mengetahui arti dari kosakata, dapat mengeja kosakata dengan tepat, bisa mengucapkan dan menggunakan kosakata dengan tepat di dalam kalimat.

Terdapat banyak teknik pengajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran wordwall. Media wordwall merupakan salah satu tipe media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan materi (Sartika, 2017). Wordwall adalah sebuah media pembelajaran yang harus digunakan, bukan hanya ditampilkan atau dilihat saja. Media ini dapat didesain untuk meningkatkan kegiatan kelompok belajar dan dapat melibatkan siswa dalam pembuatannya serta aktivitas penggunaannya (Anindyajati & Choiri, 2017).

Pada saat siswa belajar menulis, melihat wordwall yang berisi ringkasan verba atau kata kerja kreatif dapat memperluas kosakata dan meningkatkan kualitas tulisan mereka. *Wordwall* adalah sebuah media pembelajaran yang sangat baik untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media wordwall dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa dibandingkan dengan menggunakan media bacaan/teks biasa saja.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (Wiriatmaja, 2005: 11), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang menyangkut prosedur penelitian dan tindakan substantif, tindakan yang berlangsung dalam wilayah penyelidikan, atau upaya untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta upaya manusia yang terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis dan tingkat pemahaman siswa dalam kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media pembelajaran *wordwall*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Cipetir yang terletak di desa Sukamaju, Kadudampit, Sukabumi, Jawa Barat. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa-siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Cipetir yang berjumlah 25 siswa. Sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran interaktif *wordwall* dalam pembelajaran. Penelitian dilakukan kurang lebih selama 2 bulan, yaitu dari bulan Februari s.d bulan Maret. Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metode mempelajari fenomena sosial dan permasalahan manusia. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran secara jelas tentang fenomena yang tampak selama pembelajaran berlangsung. Fenomena yang dimaksud adalah situasi kelas dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Ibrahim (2018, p. 52), pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menitikberatkan pada aspek data secara rinci untuk menjaga kualitas penelitian yang dilakukan. Pendekatan kualitatif menggunakan kata dan frasa deskriptif mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi dan pelaporan hasil penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri diantaranya: (1) menganalisis kondisi fenomena alam, (2) peneliti sebagai objek utama, (3) mengumpulkan informasi penting yang menjelaskan keadaan, dan (4) melakukan analisis yang bersifat induktif (dari contoh ke kesimpulan atau dari khusus ke umum) dan berlanjut dari awal hingga akhir pengumpulan data, (5) Pengumpulan data dapat dilakukan secara serentak atau terus menerus, baik dari segi cara, sumber, maupun pengumpulan data.

Terdapat berbagai macam pendekatan yang dapat digunakan di dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan melalui observasi secara langsung, melakukan wawancara dengan guru dan siswa, serta menggunakan data atau sumber-sumber yang berkaitan dengan subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan Yusuf (2017, hlm. 330-331). Ia menyatakan bahwa penelitian kualitatif sangat menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, ciri-ciri, gejala, simbol, atau penjelasan terhadap fenomena alam yang disajikan dalam bentuk kata-kata. Berdasarkan beberapa pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif adalah

sebuah pendekatan penelitian yang mengarah pada kondisi alamiah di suatu tempat atau kejadian dan menggunakan tahapan-tahapan sesuai dengan aturan atau langkah-langkah yang diperlukan untuk pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lainnya yang kemudian dijabarkan dalam laporan penelitian. Fenomena yang diamati meliputi berbagai aspek seperti bentuk, karakteristik, aktivitas, perubahan, hubungan, kesamaan, serta perbedaan antar fenomena yang satu dengan lainnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 3) menjelaskan pengertian penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya, yang kemudian dijabarkan kedalam laporan penelitian.

Sejalan dengan Nazir (1988: 63) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti baik status sekelompok manusia, kondisi, objek, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan jenis penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat maupun hubungan antar fenomena yang diteliti.

Dengan menggunakan metode analisis data deskriptif, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan atau membuktikan keefektifan penggunaan media pembelajaran *wordwall* terhadap keterampilan menulis dan pemahaman kosakata bahasa Inggris. Tahap penelitian ini terdiri dari pengumpulan bahan-bahan atau data-data yang sesuai dengan judul penelitian. Data-data tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan dicatat untuk diambil kesimpulan mengenai keefektifan penggunaan aplikasi *wordwall* dalam pengajaran bahasa Inggris yang berkaitan dengan keterampilan menulis dan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi seberapa jauh kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam hal tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman terhadap penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa secara efektif.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada zaman modern seperti saat ini, peran guru atau pendidik harus semakin dioptimalkan. Mereka diharapkan produktif, kreatif, inovatif dan mandiri serta mampu memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, kreatif dan tidak membosankan. Hal ini juga membuat siswa lebih aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, seperti melalui penggunaan media pembelajaran sehingga memudahkan mereka dalam memahami setiap pelajaran yang diajarkan (Rochmania & Restian, 2022). Artinya, siswa pada abad ini tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan ilmiah, namun juga harus ahli dalam penggunaan teknologi, terdidik, dan berakal budi.

3.1 Media Pembelajaran Wordwall

Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, membantu guru untuk meningkatkan pemahaman siswa. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru

bermacam-macam dan dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi yang akan disampaikan melalui bahan ajar yang disajikan dengan cara yang mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran (Nurrिता, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan media pembelajaran interaktif dari internet yang bernama *wordwall*. Game *wordwall* merupakan aplikasi yang disajikan dalam bentuk permainan yang bertujuan untuk mengikutsertakan siswa dalam menjawab kuis, diskusi, dan survei (Purnamasari et al., n.d.). *Wordwall* merupakan alat pembelajaran yang berfungsi sebagai bahan pelengkap, media dan penilaian bagi siswa dengan memungkinkan siswa melihat hasil kuis setelah memainkan game. Selain itu, *wordwall* dapat menjadi inovasi dalam menarik perhatian dan minat belajar siswa (Savira & Gunawan, 2022).

Keunggulan permainan *Wordwall* antara lain *Wordwall* menawarkan berbagai macam permainan dan aktivitas yang membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Siswa dapat terlibat dalam aktivitas dan permainan menarik yang disediakan oleh *Wordwall* selama pembelajaran, yang meningkatkan minat mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelas.

3.2 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Dalam pembelajaran suatu bahasa, selain keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca, keterampilan menulis juga dikembangkan. Karena menulis melibatkan proses berpikir dan memproses secara terus-menerus (Boardman & Frydenberg, 2002), maka belajar atau menulis melibatkan proses berpikir, mengolah, memikirkan kembali, dan mengolah kembali apa yang telah ditulis. Proses inilah yang pada akhirnya menghasilkan sebuah tulisan.

Bagi pembelajar bahasa asing, menulis bahasa Inggris dalam hal ini bukan sekedar menyusun kalimat, tetapi juga menulis dengan struktur yang baik dan menafsirkan ide dengan memilih kata yang tepat. Seperti yang ditunjukkan oleh (Basheer Nomass, 2013), proses menulis menjadi semakin sulit bagi pembelajar bahasa Inggris karena mereka perlu mengembangkan kerangka ide, mengaturnya, dan menggunakan tata bahasa dan kosakata dengan tepat. Aspek penting lainnya dalam belajar menulis adalah bagaimana siswa memunculkan ide-ide yang dapat diubah menjadi teks. Dengan menghasilkan ide, siswa dapat dengan mudah mengembangkan kerangka menulis.

Ide adalah awal dari sebuah karya tulis. Menulis melibatkan beberapa langkah yang dapat diambil oleh seorang penulis, yaitu pra-menulis, menguraikan, merevisi, dan kemudian mengelaborasi (Strassman & D'Amore, 2002; Ulusoy, 2006). Gagasan yang dikembangkan dalam kerangka tersebut dikembangkan lagi menjadi kalimat dan paragraf yang dapat menjelaskan pokok bahasan. Untuk itu, menulis memerlukan kemampuan mengorganisasikan ide dan kalimat menjadi sebuah kalimat utuh.

3.3 Kosakata Bahasa Inggris

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Ide, pemikiran,

pendapat, dan perasaan dapat diungkapkan baik melalui bahasa lisan maupun tulisan. Berbagai bahasa digunakan untuk komunikasi. Banyak negara di dunia menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi dan pemahaman. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dunia dan telah menjadi bahasa utama dunia. Oleh karena itu, kita harus mahir berbahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Jika kita ingin maju dan tidak ketinggalan, semua orang harus berjuang di era globalisasi.

Menguasai bahasa Inggris memungkinkan masyarakat berkomunikasi dengan lebih baik, lebih terbuka dalam pengetahuannya terhadap informasi teknis, dan mengikuti perkembangan teknologi yang terus berkembang. Bahasa Inggris adalah bahasa asing dan diajarkan di berbagai tingkat pendidikan. Bahasa Inggris diajarkan kepada siswa sebagai sarana pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang.

Bahasa Inggris sangat penting untuk dipelajari oleh semua orang, terutama siswa. Mereka akan memperoleh dan memiliki lebih banyak pengetahuan, dan menjadi orang yang lebih baik. Zaman sekarang merupakan masa globalisasi. Oleh karena itu, siswa memerlukan sesuatu yang dapat membimbingnya dalam bermasyarakat. Hal ini antara lain mencakup bahasa. Allen (1997: 149) menyatakan bahwa kosakata sangat penting dalam berbahasa. Saat kita mempelajari bahasa seperti bahasa Inggris, kita mempelajari kata-kata dari bahasa tersebut.

Keterampilan kosakata diperlukan untuk menguasai keempat keterampilan bahasa Inggris. Kosakata memungkinkan kita mengkomunikasikan ide-ide kita secara emosional dan efisien. Sedangkan menurut Webster (1989:978) mendefinisikan bahwa kosakata adalah daftar kata dan kadang-kadang frase yang biasanya disusun menurut urutan abjad yang mendefinisikan kamus glosarium atau leksikon. Saat ini terdapat berbagai metode dan alat untuk menunjang kemajuan proses belajar mengajar. Untuk memastikan penyediaan konten yang paling komprehensif kepada siswanya, guru harus memiliki pemahaman yang lebih baik tentang strategi dan media dalam pengajaran bahasa Inggris. Penting bagi guru untuk memahami keinginan dan kebutuhan siswa serta memanfaatkan beragam metode dan materi untuk menerapkannya di kelas.

3.4 Kesulitan terhadap Keterampilan Menulis dan Kosakata

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Cipetir kelas VII, tantangan yang dialami adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam Memahami Teks Bahasa Inggris

Siswa mengalami kesulitan ketika memahami kalimat bahasa Inggris yang rumit dan menyulitkan mereka untuk memahami dan menggunakan kosakata dengan tepat saat menulis.

2. Tidak Percaya Diri

Tingkat kepercayaan diri yang ditunjukkan oleh siswa dalam keterampilan menulis dan pemahaman mereka dalam bahasa Inggris dapat menjadi hambatan bagi upaya mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka.

3. Kurangnya Sumber Belajar

Kurangnya sumber daya yang tepat dan beragam dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat berdampak negatif pada perkembangan kosakata dan kemampuan menulis siswa.

4. Keterbatasan Kosakata

Kurangnya pemahaman kosakata bahasa Inggris di kalangan siswa menghambat kemampuan mereka untuk mengungkapkan ide secara lengkap dan jelas dalam tulisan.

5. Kurangnya Latihan

Kurangnya latihan dan pengalaman dalam menulis bahasa Inggris dapat menghambat siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis dan pemahaman kosa kata mereka.

6. Keterbatasan Kreativitas

Menulis dalam bahasa Inggris dapat menjadi tantangan bagi sebagian siswa karena mereka kurang memiliki kemampuan untuk memunculkan ide-ide orisinal dan imajinatif, sehingga dapat menghambat kemampuan mereka.

7. Perbedaan Latar Belakang

Kesulitan tambahan mungkin timbul bagi siswa dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda karena ketidakmampuan mereka untuk memahami dan menggunakan kosakata bahasa Inggris secara tepat dalam menulis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui 3 tahapan, yaitu tahap pra-siklus, tahap siklus I, dan tahap siklus II. Observasi awal yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Cipetir masih rendah. Hal ini didukung oleh wawancara dengan guru bahasa Inggris yang menyatakan bahwa siswa kelas VII masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menulis kosakata bahasa Inggris. Kondisi pengamatan pertama ini didukung oleh pelaksanaan penilaian dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris dalam tes awal yang masih rendah.

Tabel 1.

Hasil pada Pra-siklus

No	Nilai Siswa	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 74	Kurang	18	72
2	75 – 82	Cukup	5	20
3	83 – 91	Baik	2	8
4	92 – 100	Sangat Baik	0	0
Jumlah			25	100

Pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan penilaian terhadap siswa tanpa menggunakan media *wordwall* terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk membuktikan apakah *wordwall* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Inggris. Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahap pra-siklus 18 orang siswa yang masih memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75, dengan persentase 72%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang memperoleh

nilai di atas KKM hanya 20% saja. Sisanya 80% siswa masih belum menguasai penulisan kosakata bahasa Inggris dengan benar. Dalam tahap pra-siklus ini, siswa diberikan 20 pertanyaan mengenai penulisan kosakata bahasa Inggris yang baik dan benar. Sehingga menghasilkan tingkat akurasi jawaban yang diperoleh siswa masih banyak yang tidak benar.

Tabel 2.

Hasil pada Siklus I

No	Nilai Siswa	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 74	Kurang	9	36
2	75 – 82	Cukup	11	44
3	83 – 91	Baik	5	20
4	92 – 100	Sangat Baik	0	0
Jumlah			25	100

Pada tahap siklus I, peneliti melakukan penilaian terhadap siswa dengan menggunakan media *wordwall*. Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang terdapat di web *wordwall*. Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahap siklus I 11 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 75, dengan persentase 44%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 56% siswa dianggap belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan, lalu guru meminta siswa untuk mengerjakan kembali soal-soal yang telah diberikan serta ditambah dengan penjelasannya. Kemudian, guru melakukan refleksi terhadap siklus I yang telah dilaksanakan.

Tabel 3.

Hasil pada Siklus II

No	Nilai Siswa	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 74	Kurang	2	8
2	75 – 82	Cukup	5	20
3	83 – 91	Baik	18	72
4	92 – 100	Sangat Baik	0	0
Jumlah			25	100

Pada tahap siklus II, Peneliti kembali melakukan evaluasi terhadap siswa menggunakan media *wordwall* dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Siswa diminta mengerjakan soal menggunakan *wordwall*, yaitu memilih kosakata yang benar untuk melengkapi sebuah kalimat. Pada pelaksanaannya, guru akan memberikan materi bahasa Inggris *simple*

present tense. Setelah penjelasan selesai, guru memberikan link pembelajaran *wordwall* kepada para siswa. Siswa kemudian diminta untuk mengikutinya. Sehingga, peneliti memiliki data yang akurat untuk mengetahui siswa yang dianggap sudah menguasai materi dan siswa yang belum menguasai materi.

Dalam siklus II ini, peneliti menemukan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang berjumlah 12 siswa dari total siswa kelas VII yaitu 25 siswa. Artinya, jumlah siswa yang mendapat nilai di atas standar nilai minimal yang ditetapkan pada setiap siklus semakin meningkat dari tahap pra-siklus sampai tahap siklus II. Dari persentase hasil tes pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa diperoleh persentase 72% siswa yang telah paham dengan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada materi *simple present tense*. Sedangkan sisanya 28% siswa masih belum memenuhi kriteria dalam penguasaan materi. Setelah dilakukan refleksi, peneliti menemukan bahwa tingkat penguasaan kosa kata dan tingkat keterampilan menulis siswa yang tidak mencapai KKM masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan siswa masih dipengaruhi oleh pengucapan kosakata bahasa Inggris.

Setelah melakukan tahap pre-siklus, siklus I dan siklus II, peneliti menemukan bahwa siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Cipetir sangat menyukai media pembelajaran interaktif *wordwall*. Siswa yang masih dalam tahap suka bermain tentu saja menyukai hal-hal yang melibatkan permainan (Dini, 2022). Media interaktif *wordwall* membuat para siswa lebih bersemangat dalam mempelajari keterampilan menulis dan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Sedangkan kendala yang ditemui diantaranya adalah jaringan internet yang tidak mendukung.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahapan pre-siklus, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif *wordwall* merupakan sebuah media yang dapat menarik perhatian dan minat siswa terhadap mata pelajaran. Selain itu, media interaktif *wordwall* juga dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan serta memberikan suasana belajar yang menggairahkan sehingga para siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi materi-materi pembelajaran secara mendalam.

Hal ini terbukti selama peneliti menerapkan media *wordwall* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis dan pemahaman penguasaan kosakata bahasa Inggris di kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Cipetir, terjadi peningkatan persentase dari tahap pra-siklus s.d tahap siklus II. Selama pembelajaran, siswa dapat menggunakan media pembelajaran interaktif *wordwall* untuk meningkatkan kemampuan kosa kata dalam bahasa Inggris.

Temuan menunjukkan bahwa penggunaan dan pengembangan media pembelajaran interaktif seperti *wordwall* harus terus dilanjutkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris. Selain itu, guru juga didorong untuk terus mengevaluasi penggunaan media tersebut dan menyesuaikannya sebaik mungkin agar

bermanfaat bagi siswa dan menerima masukan dari mereka.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu Universitas Muhammadiyah Sukabumi dan Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Cipetir yang memberikan izin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Aziz, A., & Gantara, P. (2021). Penggunaan Media Wordwall Dwi Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Peserta Didik di SMPN Satap 3 Hanau Desa Paring Raya. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 627–634. <https://doi.org/10.30605/jsgp.1.1.2018.99>
- Eko Saputri, I. R., Reykha Putri, S. E., Wulandari, R., Fajriani, S. F., & Hajron, K. H. (2023). Implementasi Game Pembelajaran Interaktif Wordwall. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.30659/jp.sa.3.2.101-112>
- Fitri, H. R. (2022). Upaya Aplikatif Peningkatan Kemampuan Bahasa Baku Peserta Didik dengan Media Wordwall di Sekolah Menengah Pertama. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v2i2.1793>
- Hartatiningsih, D. (2022). Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris dengan menggunakan Media Wordwall Siswa Kelas VII MTs. Guppi Kresnomulyo. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(3), 303–312. <https://doi.org/10.51878/action.v2i3.1443>
- Khasanah, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Descriptive Text melalui Genre Based Approach Berbantuan Media Instagram. *Paedagogie*, 13(1), 9–19. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i1.2060>
- Maryati. (2023). Peningkatan Hasil Dan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Media Word Wall Pada Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 23 Palembang. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(2), 250–259. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i2.111>
- Oktaviani, M., & Yanti, P. G. (2022). Develop Anagram Game Learning Media (Wordwall) to Improve Students' Vocabulary Mastery. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 275–284. <https://doi.org/10.32528/bb.v7i2.97>
- Parida, I. (2018). Penerapan Strategi Scaffolding Dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Simple Present Tense Sederhana. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 5(3), 1–8.
- Rohmatin. (2023). Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall untuk Meningkatkan Kemampuan Vocabulary Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 3(1), 79–88. <https://doi.org/10.51878/edutech.v3i1.2039>
- Susilawati, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Media Wordwall untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Recount Text di SMPN 3 Panumbangan. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 393–399. <https://doi.org/10.25134/ajpm.v4i1.115>